

**STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMP
MUHAMMADIYAH 48 MEDAN**

Paisal Hadi Manullang, Ahmad Yunus Mokoginta Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: paisalhadimanullang@gmail.com, ahmadyunusmokogintaharahap@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in utilizing Information and Communication Technology (ICT) to improve the quality of Islamic Religious Education learning at SMP Muhammadiyah 48 Medan. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, ICT teachers, and students who were directly involved in the learning process. The results of the study showed that the teacher's strategy in utilizing ICT was carried out through the use of digital learning media such as PowerPoint, learning videos, internet, and projectors in the teaching and learning process. The use of ICT had a positive impact on learning, such as increasing students' interest in learning, motivation, activeness, and understanding of Islamic Religious Education materials. In addition, the use of technology-based media made the learning process more interesting, interactive, and less monotonous. The success of ICT utilization in learning was supported by several factors, such as the availability of technological facilities, support from the school, the use of digital media, and teachers' readiness in utilizing technology. However, there were still several inhibiting factors, such as unstable internet networks, limited learning devices, teachers' technological competence, and limited time in preparing digital learning media.

Keywords: Teacher Strategy, Information and Communication Technology (ICT), Islamic Religious Education Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru TIK, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan TIK dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, internet, dan proyektor dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan TIK memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, seperti meningkatkan minat belajar, motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Keberhasilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya fasilitas teknologi, dukungan dari pihak sekolah, penggunaan media digital, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat pembelajaran, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: Strategi Guru, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Digitalisasi pendidikan mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat berlangsung melalui berbagai platform digital yang memungkinkan akses luas dan cepat ke sumber daya pembelajaran. Situasi ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan adaptasi strategis agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. (UNESCO, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku keagamaan siswa. Dari perspektif filosofis pendidikan Islam, proses pembelajaran harus mampu mengintegrasikan dimensi iman, ibadah, dan akhlak secara seimbang. Penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI harus dipahami sebagai alat pendukung untuk memperkaya metode

penyampaian materi, memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam, dan menumbuhkan kesadaran keagamaan yang kontekstual dengan perkembangan zaman (Nata, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern saat ini memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan penggunaan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kata “pena” dalam ayat tersebut dapat dimaknai sebagai alat atau media pembelajaran yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman, termasuk teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Adapun Surah Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai berikut:

(أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Baqarah 1-5).

Secara filosofis, pendidikan Islam menempatkan sains dan teknologi sebagai bagian dari upaya manusia dalam memahami dan mengelola kehidupan sesuai dengan petunjuk syariat. Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi bersifat netral dan nilai penggunaannya ditentukan oleh tujuan dan metode pemanfaatannya. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk aktualisasi ijtihad pendidikan untuk menjawab tantangan globalisasi, arus informasi yang masif, dan perubahan karakter siswa yang semakin akrab dengan dunia digital (Azra, 2017).

Dari perspektif hukum, kebijakan pendidikan nasional memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya proses pembelajaran yang

aktif, kreatif, dan inovatif, sementara Undang-Undang Guru dan Dosen menekankan profesionalisme guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogis, termasuk penggunaan teknologi pembelajaran. Regulasi ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK bukan sekadar pilihan, melainkan bagian dari tuntutan profesionalisme pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003; UU No. 14 Tahun 2005).

Selain itu, standar proses pendidikan di tingkat SD dan SMP mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kebijakan ini menekankan bahwa penggunaan TIK harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya penggunaan simbolis perangkat teknologi. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK memiliki legitimasi normatif yang kuat untuk dikembangkan secara sistematis di unit-unit pendidikan (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Secara teoritis, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi

pembelajaran. Teori konstruktivis menekankan bahwa peserta didik merupakan subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, TIK memungkinkan penyajian materi PAI melalui multimedia interaktif, video pembelajaran, animasi, dan simulasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar serta membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih konkret (Piaget, 1972).

Teori pembelajaran sosial juga memberikan landasan penting bagi penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Interaksi sosial, panutan, dan proses observasi merupakan unsur penting dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Media digital, forum diskusi daring, dan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam kerangka ajaran Islam (Bandura, 1977).

Lebih lanjut, konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru

dalam memadukan penguasaan materi, strategi pedagogik, dan teknologi secara seimbang. Dalam pembelajaran PAI, penguasaan konten keislaman harus diiringi dengan kemampuan memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Tanpa pemahaman TPACK yang memadai, pemanfaatan teknologi berpotensi tidak efektif bahkan dapat mengaburkan tujuan pembelajaran (Koehler & Mishra, 2009).

Dari perspektif inovasi pendidikan, adopsi teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan perencanaan, dukungan kebijakan sekolah, dan kesiapan sumber daya manusia. Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa penerimaan inovasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai yang dianut pengguna. Oleh karena itu, strategi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan secara bertahap dan kontekstual agar dapat diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa (Rogers, 2003).

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, inovasi pembelajaran merupakan bagian dari semangat

tajdid, yang menekankan pembaharuan pemikiran dan praktik pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah berorientasi pada integrasi iman, ilmu, dan praktik dalam menanggapi tantangan zaman. Penggunaan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan manifestasi nyata dari upaya pembaharuan ini, yaitu mengembangkan metode pembelajaran yang modern, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Nashir, 2019).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa, partisipasi aktif, dan hasil belajar ketika dirancang secara pedagogis. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, umpan balik yang lebih cepat, dan akses ke beragam sumber belajar. Namun, efektivitas pemanfaatan TIK sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai (OECD, 2019).

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks

sebagai sumber pembelajaran utama. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa yang merupakan bagian dari generasi digital. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas TIK di sekolah seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif (Suyanto & Jihad, 2017).

Situasi serupa juga ditemukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Sekolah ini memiliki fasilitas pendukung TIK seperti proyektor dan akses internet, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Pembelajaran cenderung konvensional, sehingga kurang mampu mengakomodasi gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN TEORI

Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan upaya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk

membuat proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan:

Penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi merupakan pendekatan pedagogis yang memanfaatkan beragam perangkat serta sistem digital guna menunjang, memperkaya, dan memperluas proses pembelajaran. Perkembangan zaman yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan metode baru dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi tidak lagi sekadar menjadi pilihan alternatif, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif dan mampu menjawab tantangan era digital.

Pembelajaran berbasis teknologi mendorong terjadinya perubahan fundamental dalam peran guru dan peserta didik. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui berbagai sumber

digital. Implementasi strategi ini melibatkan pemanfaatan media elektronik seperti komputer, telepon pintar, internet, serta berbagai aplikasi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan fleksibel. Dampaknya, partisipasi serta motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat karena pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka yang akrab dengan teknologi (B. Yusuf, 2024).

Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berdiri sendiri, tetapi diatur oleh negara untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima haknya atas pendidikan agama. UU No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional): Pasal 12 ayat (1) menyatakan bahwa setiap siswa di setiap unit pendidikan berhak menerima pendidikan agama sesuai dengan agamanya, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran inti di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui materi fiqih, qur'an hadits, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran ini diberikan kepada

siswa SMP di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun masyarakat. PAI dilaksanakan selama masa pendidikan di SMP, terutama di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, serta membimbing mereka agar mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata (Arifin, 2023).

Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran yang berkualitas adalah proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara bermakna (*meaningful learning*). Menurut UNESCO, kualitas pendidikan setidaknya harus mencakup dua aspek:

- a. Peningkatan Kognitif:
Penguasaan literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir kritis.
- b. Perubahan Karakter:
Pengembangan nilai-nilai, sikap, dan tanggung jawab sebagai warga global.

Pembelajaran yang berkualitas dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada tingkat

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kualitas tersebut tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif, tetapi juga dari perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh adanya perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berkesinambungan (Uno, 2016). Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI mencerminkan sejauh mana proses pendidikan mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Subjek utama dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas adalah guru dan siswa. Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna (Mulyasa, 2018). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru juga memiliki tanggung

jawab moral untuk menjadi panutan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam.

Implementasi peningkatan pembelajaran yang berkualitas dalam manuskrip ini difokuskan pada SMP Muhammadiyah 48 Medan sebagai lokasi penelitian. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan saat ini. Lingkungan sekolah yang mendukung, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendukung inovasi merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas (Sanjaya, 2016).

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin penting di era digital saat ini. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah pola belajar siswa, yang mengarah pada lingkungan belajar yang lebih visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah kurang mampu memenuhi kebutuhan generasi digital. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa (Rusman, 2019).

Meningkatkan pembelajaran yang berkualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan TIK bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan kontekstual. Penggunaan media seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, aplikasi digital, dan platform e-learning dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fiqih Islam, Al-Quran, Hadits, keyakinan Islam, akhlak, sejarah, dan budaya Islam. Selain itu, penggunaan TIK juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mereka lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar (Hamalik, 2017).

Strategi peningkatan pembelajaran yang berkualitas dilakukan melalui perencanaan berbasis teknologi, implementasi pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional dan digital, serta evaluasi berbasis aplikasi atau platform daring. Dengan strategi ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik dan berkelanjutan

(UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran mencakup perangkat keras seperti komputer, ponsel pintar, dan LCD, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), yang didukung oleh jaringan internet untuk mendukung proses pendidikan. TIK digunakan oleh guru dan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, baik di sekolah maupun melalui pembelajaran daring dan campuran. Penggunaan TIK semakin relevan di era digital saat ini, ketika proses pembelajaran menuntut fleksibilitas dan inovasi berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan, TIK berfungsi sebagai alat bantu belajar, media penyampaian materi, dan sarana interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa (Ros Faizah Mohd dkk., 2024).

Integrasi TIK dalam pembelajaran dilakukan melalui pendekatan pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun

pengetahuan, dan pedagogi digital yang mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis teknologi (Hamzah & Tamuri, 2024).

Pembelajaran Berbasis Teknologi

Beberapa teori mendukung penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, antara lain: Konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif; Konektivisme, yang menekankan pembelajaran berbasis jaringan di mana teknologi merupakan media utama untuk mengakses dan menghubungkan informasi; dan Pembelajaran Multimedia, yang memanfaatkan teks, gambar, audio, dan video secara bersamaan untuk meningkatkan penyerapan informasi siswa (Mayer, 2009).

Teori-teori ini diterapkan oleh guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran berbasis TIK, sementara siswa menjadi subjek aktif yang menggunakan teknologi untuk belajar, berkolaborasi, dan mengembangkan pengetahuan. Penerapan teori-teori ini dilakukan di lingkungan sekolah, termasuk di SMP Muhammadiyah 48 Medan, baik di kelas maupun melalui platform daring, laboratorium komputer, atau aplikasi pembelajaran digital. Penggunaan teori ini semakin

relevan di era digital dan pembelajaran abad ke-21, ketika siswa terbiasa dengan perangkat teknologi dan internet, sehingga menuntut metode pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan adaptif. Penerapan teori berbasis TIK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, partisipasi siswa, dan pemahaman materi, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik generasi digital (Mayer, 2009; Siemens, 2005).

Implementasinya dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, penggunaan multimedia interaktif, platform e-learning, dan kombinasi metode tatap muka dan digital (pembelajaran campuran). Guru menyesuaikan media dan strategi TIK dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara kontekstual dan aktif (Jonassen, 1999; Mayer, 2009).

Belajar yang Relevan dengan Pemanfaatan TI

Beberapa teori pembelajaran berfungsi sebagai landasan penting untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teori konstruktivis menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan

melalui pengalaman belajar aktif, sehingga pembelajaran berbasis eksplorasi diri melalui TIK dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa (Masyithah dkk., 2021). Teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, audio, dan video dapat memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi siswa, sehingga penggunaan media digital interaktif sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Mayer, 2009). Sementara itu, teori konektivisme menekankan bahwa pembelajaran di era digital terjadi melalui jaringan informasi; TIK berfungsi sebagai media utama yang menghubungkan pengetahuan dan memfasilitasi akses ke sumber belajar global (Siemens, 2005).

Implementasi teori-teori tersebut dilakukan oleh guru PAI sebagaifasilitator, sedangkan siswa berperan aktif membangun pengetahuan dan mengeksplorasi materi melalui media digital. Penerapan berlangsung di SMP Muhammadiyah 48 Medan, baik di ruang kelas maupun dalam platform pembelajaran daring, mulai dari perencanaan materi, pelaksanaan aktivitas interaktif berbasis TIK, hingga evaluasi pembelajaran melalui kuis dan proyek digital. Strategi penerapannya mencakup pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi mandiri (konstruktivisme), penggunaan multimedia interaktif (multimedia learning), serta pemanfaatan jaringan informasi digital untuk kolaborasi

dan pengayaan materi (connectivism) (Mayer, 2009; Siemens, 2005; Masyithahdkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku para informan secara komprehensif.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru TIK, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan yang mendukung penelitian. Kombinasi kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat validitas

dan kelengkapan informasi yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena sekolah telah menerapkan fasilitas TIK yang mendukung pembelajaran PAI. Tahapan penelitian meliputi observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta pengolahan data hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis TIK, kondisi sarana pendukung, serta aktivitas guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran, penggunaan media digital, manfaat, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data

sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti menemukan pola dan hubungan antardata. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diperkuat secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Strategi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penelitian

dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta siswa sebagai informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

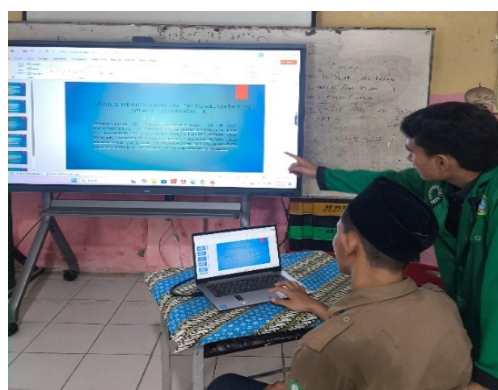
Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti PowerPoint, video pembelajaran, internet, proyektor, dan media digital lainnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling mendukung sehingga memberikan gambaran yang

utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa, *"Penggunaan video pembelajaran membuat siswa lebih cepat memahami materi dibandingkan metode ceramah biasa."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru secara aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan materi Pendidikan

Agama Islam. Penggunaan media digital tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Dokumentasi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemanfaatan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti proyektor dan Microsoft PowerPoint, dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan media tersebut dilakukan selama proses pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk menyajikan materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media berbasis TIK membantu guru menyampaikan materi

secara lebih sistematis sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memperhatikan materi, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

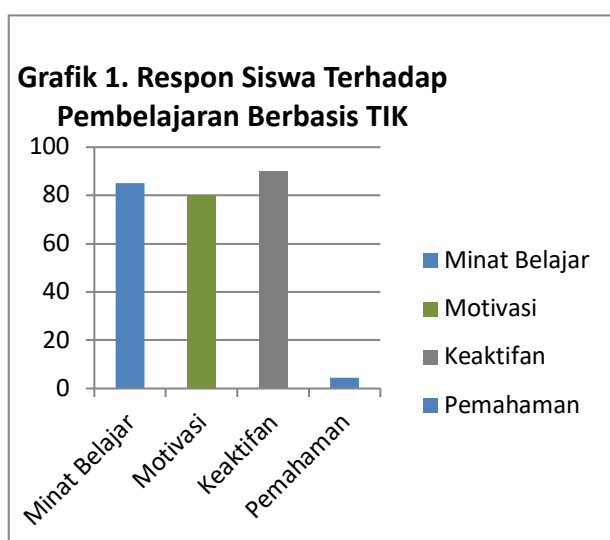
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, strategi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, berani menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mayer (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dengan

memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, peneliti juga menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hasil analisis respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memperoleh tanggapan yang positif dari siswa. Adapun hasil respon siswa terhadap pembelajaran berbasis TIK dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Berdasarkan Grafik 1, dapat diketahui bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh respon yang positif dari siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya minat belajar, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena penyajian materi menjadi lebih jelas, menarik, dan interaktif. Dengan adanya media pembelajaran digital, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK mampu menciptakan

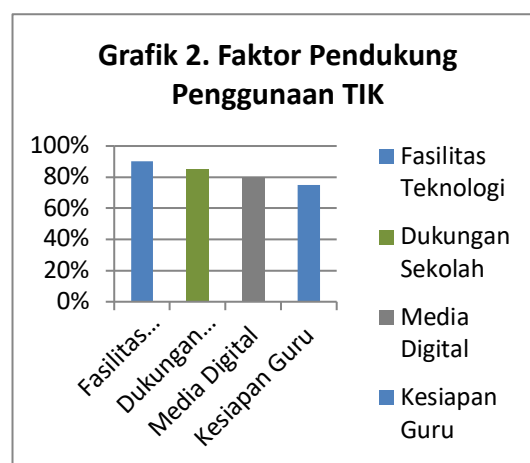
proses belajar yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Keberhasilan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang menunjang pelaksanaannya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor pendukung tersebut meliputi tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan faktor-faktor tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran karena guru lebih mudah menyampaikan materi, sedangkan siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor Pendukung Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi

pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta kesiapan seluruh warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor pendukung tersebut, peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik sehingga memudahkan pembaca memahami berbagai aspek yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Adapun faktor pendukung pemanfaatan TIK dapat dilihat pada Grafik 2 berikut.



Berdasarkan Grafik 2, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor pendukung tersebut meliputi tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi selama proses belajar mengajar berlangsung. Keempat faktor tersebut saling mendukung sehingga penerapan pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan dengan lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas teknologi dan dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor yang paling dominan dalam mendukung pemanfaatan TIK di lingkungan sekolah. Fasilitas seperti proyektor, laptop, dan akses internet mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan TIK tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan

guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga oleh tersedianya sarana dan prasarana serta dukungan kebijakan sekolah yang memadai.

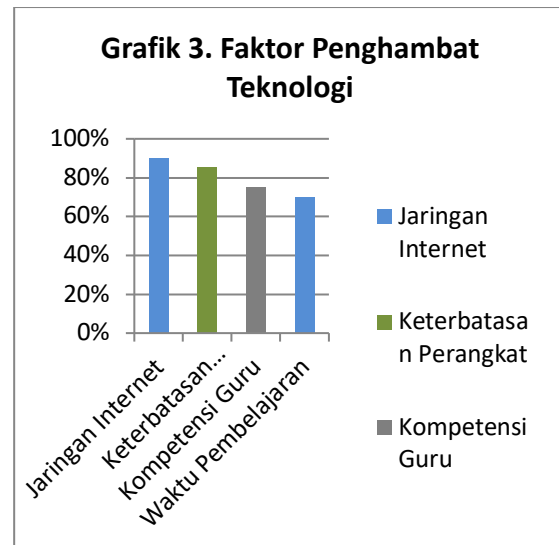
Faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor penghambat tersebut meliputi jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat pembelajaran, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu dihadapi agar pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat terlaksana secara lebih optimal.

Keberadaan berbagai kendala tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran

berbasis TIK. Jaringan internet yang kurang stabil sering kali menghambat penggunaan media digital selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan keterbatasan perangkat dan kemampuan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi dengan memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia. Upaya tersebut mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana maupun kendala teknis di sekolah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai faktor penghambat tersebut, peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik sehingga pembaca dapat memahami aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Adapun faktor penghambat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat dilihat pada Grafik 3 berikut.



Berdasarkan Grafik 3, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor penghambat tersebut meliputi jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat pembelajaran, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital. Berbagai kendala tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan internet yang kurang

stabil dan keterbatasan perangkat pembelajaran merupakan faktor penghambat yang paling dominan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media digital sering mengalami hambatan sehingga guru tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi serta keterbatasan waktu untuk menyiapkan media pembelajaran juga memengaruhi efektivitas penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan fasilitas yang memadai.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berupaya memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Berbagai upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini

mencerminkan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun masih menghadapi berbagai kendala teknis maupun keterbatasan sarana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran apabila didukung oleh fasilitas yang memadai dan kompetensi guru yang baik. Oleh karena itu, berbagai faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini perlu menjadi perhatian bersama agar implementasi pembelajaran berbasis TIK dapat dilaksanakan secara lebih optimal pada masa yang akan datang. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penggunaan media digital tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga mendorong

terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa sehingga selaras dengan perkembangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint, video pembelajaran, internet, dan proyektor membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan TIK juga membuat siswa lebih aktif, lebih fokus, dan

lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Strategi guru dalam memanfaatkan TIK dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran digital yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan tidak monoton sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.
3. Keberhasilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya fasilitas teknologi, dukungan dari pihak sekolah, penggunaan media digital, serta kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat

pembelajaran, kemampuan penggunaan teknologi yang masih terbatas, dan keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran digital. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Muhammadiyah 48 Medan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti jaringan internet, proyektor, dan perangkat pembelajaran digital agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih optimal.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan bijak sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

REFERENSI

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Kencana.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Nashir, H. (2019). *Muhammadiyah gerakan pembaruan*. Suara Muhammadiyah.
- Nata, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Suyanto, & Jihad, A. (2017). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Daniyarti, W.D., Asy'arie, B.F., Khomsiyati, S., Yolanda, R., & Saraswati, N.S. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Aplikasi Tik-Tok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Malang*. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 86–105.
- Rizkan. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SMP Negeri 5 Sibolga*. *Analysis: Journal of Education*, 1(1), 119–133.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Pahrudin, A.P. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam*

- Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung*. ALT: Al-Tarbawi, 7(1), 45–60.
- Sopyani, P. (2025). *Dampak Penggunaan Media Pembelajaran ICT terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP*. Mudarrisuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1), 1–14.
- Nadila, A.D. (2025). *Penggunaan Media Digital terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Merah Putih*. Juperan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 45–58.
- Aastiqomah, A., & Lismawati. (2023). *Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam*. Journal of Islamic Education and Innovation, 4(2), 92–101.
- Rahmaniar, Y. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Implikasinya terhadap Kreativitas Siswa*. Tesis IAIN Curup.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, M. I., & Tamuri, A. H. (2024). *Systematic Literature Review of ICT Integration in Teaching and Learning*. TEM Journal, 13(4), 3146–3159.
- Alfaizi, F. F. (2023). *Analisis Konsep, Teori Teknologi Informasi dan Implikasinya dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI di Indonesia: SLR*. Journal of Social Technology, 5(1), 45–57.
- Mohd Ros Faizah, H., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). *ICT in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges*. International Journal of Islamic Pedagogy, 7(1), 22–35.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12 (2), 45-55.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ros Faizah Mohd, H. Zulkifli, M. I. Hamzah, & A. H. Tamuri. (2024).

- Systematic Literature Review of ICT Integration in Teaching and Learning*. TEM Journal, 13(4), 3146–3159.
- Alfaizi, F. F. (2023). *Analisis Konsep, Teori Teknologi Informasi dan Implikasinya dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI di Indonesia: SLR*. Social Technology Journal, 2(3), 85–99.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Arifin, Z. (2023). *Kualitas pembelajaran di era digital: Perspektif teori dan praktik*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 15–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ummul Aiman, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In Yayasan Penerbit Muhammd Zaini.
- Yusuf, B. (2024). *Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z*. Journal of Instructional and Development Researches, 4(4), 277–285..
- Suwartiningsih, S. (2023). *Analysis of the Application of ICT in the Islamic Religious Education Learning Process at SMKN 2 Jiwan*. Jurnal Paradigma, 15(1), 42–60.
- Wahyudi, W. E. (2020). *The Effectiveness of Information and Communication Technology (ICT) in Learning Islamic Education*. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 12(1).
- Khoir, M. I., Putri, N. S., & Fitri, A. R. (2021). *Penggunaan Teknologi sebagai Media Belajar Pendidikan Agama Islam di MAS PAB 2 Helvetia*. JPG : Jurnal Pendidikan Guru.
- Miftahurohman, M., & Fatimah, M. (2025). *Enhancing Students' Interest in Islamic Religious Education Through Information Technology-Based Learning Media*. Abjadia : International Journal of Education.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

